

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker serviks merupakan kanker terbanyak kelima pada wanita di seluruh dunia. Diperkirakan terdapat 530.000 kasus baru kanker serviks di seluruh dunia dan lebih dari 270.000 orang perempuan meninggal setiap tahun akibat penyakit ini, 85% dari angka kematian ini terjadi di negara-negara berkembang berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia (*World Health Organization*, 2018).

Angka kejadian kanker serviks di Indonesia berada pada urutan kedua setelah kanker payudara. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia sebesar 23,4/100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9/100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019).

Di tahun 2013 tercatat sebanyak 98.692 kanker serviks di Indonesia dengan peringkat pertama diduduki oleh provinsi Jawa Timur sebanyak 21.313 kasus, dan selanjutnya di peringkat kedua diduduki provinsi Jawa Tengah 19.734 kemudian Jawa Barat di urutan ketiga sebanyak 15.635 kasus. Pusat data dan informasi ini juga menunjukkan peningkatan jumlah kematian akibat kanker serviks di Rumah Sakit Kanker Dharmais. Pada tahun 2011 terjadi 35 kematian, tahun 2012 terjadi 42 kematian dan tahun 2013 terjadi 65 kematian (Kemenkes RI, 2015).

Dari hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Moewardi Surakarta bahwa dari bulan Juli 2018 sampai Juli 2019 didapatkan data kasus kanker serviks diruang rawat inap masuk sebanyak 1565 kasus.

Terjadinya peningkatan kasus kanker serviks dan kematian akibat kanker serviks diduga disebabkan keterlambatan dalam penanganan. Purwoto dan Nurrana mengatakan bahwa lebih dari 70 persen penderita kanker serviks yang datang berobat ke rumah sakit sudah pada stadium lanjut, yaitu stadium II dan III. Terjadinya kanker serviks sering dikaitkan dengan *Human Papilloma Virus* (HPV). Infeksi dalam waktu yang lama dari jenis tertentu HPV dapat menyebabkan kanker serviks. Infeksi HPV sering terdapat pada perempuan yang telah aktif secara seksual (Rio & Suci, 2017).

Ada beberapa faktor resiko yang dapat menyebabkan seseorang yang terinfeksi HPV terkena kanker serviks, yaitu riwayat kehamilan; perilaku seksual; penggunaan kontrasepsi hormonal; merokok dan genetik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang melakukan hubungan seksual di usia dini dan yang mempunyai banyak pasangan seksual berisiko terkena kanker serviks (Pradya, 2015).

Selain riwayat pernikahan dan perilaku seksual, faktor penggunaan kontrasepsi; merokok dan genetik juga merupakan faktor yang dikaitkan dengan risiko terkena kanker serviks. Merokok termasuk dalam faktor resiko kanker serviks karena merokok membuat sistem imun dalam tubuh menjadi lemah. Paparan asap rokok juga sangat berbahaya dalam kesehatan. Dan pemakaian

kontrasepsi hormonal juga meningkatkan kemungkinan terjadinya kanker serviks 0,18 kali (Nurlelawati, Devi & Sumiati, 2018).

Gen atau keturunan turut memengaruhi terjadinya kanker serviks. Rasjidi mengatakan bahwa gen merupakan informasi genetika yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Artinya, perempuan yang memiliki riwayat keluarga dengan kanker lebih berisiko terkena kanker termasuk kanker serviks dibanding dengan perempuan yang tidak memiliki riwayat keluarga dengan kanker (Rasjidi, 2009).

Meskipun ganas dan dapat menyebabkan kematian, kanker serviks dapat dicegah. Pencegahan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengontrol perilaku seksual diri sendiri dan pasangan; memerhatikan kontrasepsi yang digunakan; tidak merokok; serta meng-konsumsi makanan yang bergizi. Karena penyakit ini sangat dikaitkan dengan HPV, maka infeksi virus ini dapat dicegah dengan melakukan vaksinasi. Di samping itu, upaya deteksi dini juga dapat dilakukan, yaitu dengan menjalani tes IVA (Inspeksi Visual Dengan Aplikasi Asam Asetat) dan tes *papsemar* (Rio & Suci, 2017).

Walaupun kanker serviks dapat dicegah dan dideteksi sejak dini sehingga tingkat morbiditas dan mortalitas akibat penyakit ini dapat ditekan, pada kenyataannya jumlah perempuan dengan kanker serviks cenderung mengalami peningkatan. Terbatasnya pengetahuan tentang kanker serviks membuat perempuan tidak melakukan upaya apapun untuk mencegah terjadinya kanker serviks. Terkait dengan pengetahuan tentang kanker serviks, Menteri Kesehatan

Republik Indonesia, Nila F. Moeloek mengatakan bahwa perlu ditingkatkan upaya promotif dan preventif (Rio & Suci, 2017).

Selain faktor pengetahuan, faktor ekonomi atau biaya, ketersediaan tenaga kesehatan, fasilitas kesehatan, budaya dan faktor keyakinan (*belief*) individu juga merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang, baik dalam upaya prevensi maupun pengobatan kanker serviks. Upaya prevensi merupakan perilaku terkait dengan kesehatan individu.

Berdasarkan uraian diatas dijelaskan bahwa sangat penting untuk melakukan pencegahan kanker serviks terutama bagi keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan riwayat kanker serviks. Beberapa perempuan sudah melakukan pencegahan kanker serviks namun sebagian masih belum tahu dan enggan untuk melakukan pencegahan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran tindakan pencegahan pada anak perempuan yang memiliki Ibu dengan riwayat Kanker Serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian ringkas dari latar belakang diatas, memberi dasar bagi peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian berikut: "Bagaimanakah gambaran tindakan pencegahan pada anak perempuan yang memiliki Ibu dengan riwayat kanker serviks?"

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tindakan pencegahan pada anak perempuan yang memiliki ibu dengan riwayat kanker serviks di wilayah RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui presentase tindakan vaksinasi HPV pada anak perempuan yang memiliki ibu dengan riwayat kanker serviks.
- b. Mengetahui presentase penggunaan kontrasepsi hormonal jangka panjang pada anak perempuan yang memiliki ibu dengan riwayat kanker seviks.
- c. Mengetahui presentase tindakan menjaga hubungan seksual pada anak perempuan yang memiliki ibu dengan riwayat kanker serviks.
- d. Mengetahui presentase menikah dini pada anak perempuan yang memiliki ibu dengan riwayat kanker serviks.
- e. Mengetahui presentase perilaku merokok dan perokok pasif pada anak perempuan yang memiliki ibu dengan riwayat kanker serviks.
- f. Mengetahui presentase tindakan deteksi dini pemeriksaan IVA dan *papsemar*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan pembelajaran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi mahasiswa khususnya dalam keperawatan Maternitas.

2. Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta

Dapat membantu menambahkan informasi mengenai pencegahan Kanker serviks sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik lagi demi meningkatkan status kesehatan perempuan.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi maupun acuan bagi peneliti selanjutnya dengan melanjutkan kekurangan yang belum ada pada penelitian ini.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama	Judul	Sampel	Analisis	Hasil
1.	Kurniawan, Asmika & Sarwono (2008)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan partisipasi Pada pemeriksaan <i>Papsemar</i> Pada Wanita pekerja Seks Komersial	Sebanyak 67 responden, yang merupakan Wanita Pekerja Seks Komersial	Variabel diukur dengan Kuisisioner Terbuka dan Kuisisioner tertutup, Kuisisioner yang digunakan diuji validitas dan reabilitasnya. Kemudian data ditampilkan dalam bentuk tabulasi silang antara karakteristik dengan pengetahuan dan Partisipasi. Hubungan antara variable tingkat pengetahuan tentang karsinoma serviks dan partisipasi melakukan <i>papsemar</i> , diuji dengan Korelasi Lambda.	1. Sebagian besar responden pernah melakukan <i>Papsemar</i> di Puskesmas dan Prakter Dokter Umum. 2. Terdapat hubungan yang lemah dan tidak signifikan antara tingkat pengetahuan responden dengan partisipasinya untuk melakukan <i>Papsemar</i> .
2.	Rachmani, Shaluhiah & Cahyo (2012).	Sikap Remaja Perempuan Terhadap Pencegahan Kanker Serviks melalui Vaksinasi HPV di kota Semarang	Sampel sebanyak 77 responden	Menggunakan metode Survey, menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan <i>simple random sampling</i> . Dan	1. Hasil penelitian 92,9% remaja perempuan memiliki keyakinan yang baik terhadap vaksinasi HPV sebagai pencegahan kanker serviks. 2. Dari hasil

				menggunakan teknik pengambilan data angket	penelitian remaja perempuan memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV.
					3. Penelitian Menunjukkan bahwa 92,95 remaja perempuan menyatakan keluarga mendukung pencegahan kanker serviks.
					4. Hasil penelitian menunjukkan 92,95 remaja perempuan memiliki sikap mendukung pencegahan kanker serviks melalui vaksin HPV.
3.	Rio Suci (2017)	& Persepsi tentang Kanker Serviks dan Upaya Prevensinya pada Perempuan yang memiliki keluarga dengan riwayat kanker serviks.	Informan berjumlah 5 orang dan 2 orang informan berdomisili di Tangerang.	Dengan pendekatan Kualitatif dimana data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam.	Hasil penelitian menunjukkan kelima informan mempersepsikan kanker serviks sebagai penyakit ganas. Semua informan juga menyadari dirinya beresiko terkena kanker serviks. Empat dari lima informan menyatakan akan mengupayakan tindakan prevensi.